

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara ( Undang-undang No.20 tahun 2003). Menurut Hedjrahman dan Husnah ( 1997 : 77 ) Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik itu dalam persoalan dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan yang maha esa.

Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi dilapangan terlihat adanya kemerosotan perilaku atau sikap siswa sehingga guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta

didik. Peran guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh , tindakan yang terus mengawasi perkembangan siswa mengarahkan siswa ke tujuan yang lebih baik. Sesuai dengan ideologi nasional, dimana nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun.

Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari kebudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari.

Beberapa ahli menyatakan bahwa nilai karakter memiliki keterkaitan dengan nilai moral. Jack Corly dan Thomas Philip (2000) sebagaimana yang dikutip oleh Warsono (2010) mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakter adalah kualitas seseorang, jika seseorang mempunyai moral yang baik maka akan memiliki karakter yang baik yang terwujud dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi penting dan strategis membangun bangsa.

Sedangkan menurut Sudrajat (2010) Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga Negara sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter sering disamakan dengan budi pekerti, ada pula yang mendefinisikan karakter sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Jika kita

simpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah guru.

Sehubungan dengan guru sebagai pembentuk karakter siswa di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan Pendidikan, hal ini yang menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter.

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia. Dan sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia. Jadi tentunya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa memiliki peranan yang sangat penting.

Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Adhin (2006 : 272) menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai itu dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Karakter yang kuat cenderung hidup secara berakar pada diri anak bila semenjak awal anak telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya. Karena itu jika sejak kecil anak

sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak akan merasa kehilangan jika anak tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut.

Pembentukan karakter siswa dalam hal ini tidak luput dari peran seorang guru dalam pendidikan bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter ini ke dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya membentuk, mempengaruhi, membina dan mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait :**“PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X SMA AL-WASHLIYAH PASAR SENEN MEDAN DALAM PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL”**

## **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau suatu benda pada suatu saat tertentu. Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009 : 14) mengatakan , “Untuk sampai batasan masalah, peneliti terlebih dahulu harus mencoba mendaftar sebanyak-banyaknya masalah yang menjadi ganjalan didalam pikirannya,yang sekiranya dapat dapat dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan tahap ini dinamakan tahap identifikasi masalah”

Berdasarkan pendapat tersebut ,maka penulis dapat mengidentifikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapatnya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru kelasnya misalnya dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.
2. Terdapatnya beberapa siswa yang kurang menghargai gurunya diwaktu mengajar misalnya berbicara dengan temannya pada saat gurunya menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas.
3. Masih banyak siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran pada saat belajar mengajar sedang berlangsung.

### **C. Pembatasan masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan dalam masalah ini dibatasi, sehingga dapat diteliti secara tuntas. Mengingat luasnya pembahasan masalah menulis karangan argumentasi serta keterbatasan penelitian untuk meneliti keseluruhan penelitian diatas ,maka perlu ditentukan pembatasan masalahnya.

Menurut Arikunto (2006 : 55) “Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu untuk mengerjakan penelitian”. Dengan demikian agar penelitian tersebut lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya mencakup peranan guru PPKn terhadap karakter siswa dalam pada saat melakukan pembelajaran.
2. Informasi yang disajikan adalah upaya guru PPKn dalam membentuk karakter siswa.
3. Strategi dan metode guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter siswa .
4. Materi yang ditinjau tentang pembelajaran nilai dan moral

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan awal dari segenap proses ilmiah. Masalah adalah ibarat jantung dari setiap perincian ilmiah. Untuk merumuskan masalah, seseorang harus mengetahui apa yang dimaksud dengan masalah itu. Masalah adalah ungkapan rasa ingin tau tentang esuatu hal dalam bentuk pertanyaan.

Menurut Arikunto (2010 : 89) “ Rumusan masalah adalah suatu bentuk dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapya yang berbentuk pertanyaan”.

Dari pendapat diatas , rumusan permasalahan merupakan bentuk pertanyaan, dari dapat diketahui rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan guru PPKn dalam membentuk karakter siswa di kelas X di SMA Al-Washliyah Pasar Senen Medan tahun ajaran 2021-2022 ?

2. Metode pembelajaran bagaimana yang diterapkan oleh guru ppkn dalam membentuk karakter siswa kelas X semester genap di SMA AL-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Ajaran 2021-2022 ?
3. Bagaimana Hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa kelas X semester genap di SMA AL-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Ajaran 2021-2022 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang secara langsung dan spesipik dicapai dengan penelitian yang akan dilakukan bertolak masalahnya.

Menurut Arikunto (2010 : 97) Tujuan penelitian rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh saat penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa Kelas X di SMA AL-Washliyah Pasar Senen Medan
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa Kelas X SMA AL-Washliyah Pasar Senen Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa Kelas X SMA AL-Washliyah Pasar Senen Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan bagi penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa point manfaat penelitian. Adapun



manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantara lain sebagai berikut.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan peranan guru PPKn dan cara-cara guru PPKn dalam membentuk karakter siswa dan sebagai bahan bacaan dan referensi.

Dapat menambah literatur tentang peranan guru dalam membantu karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan moral dalam pembelajaran.

- a. Memberikan kontribusi cara-cara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa agar lebih baik di sekolah Negeri maupun Swasta.
- b. Sebagai dasar konsep dan referensi maupun informasi kegiatan ilmiah yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan peranan dan cara-cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa .
- b. Sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifannya pada pembelajaran PPKn dengan arahan dan bimbingan guru.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi penulis sebagai calon pendidik Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

- d. Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

## **A.Kajian Teoritis**

### **1.Peran guru**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002 : 243).

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Pengertian Peran Menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi ( ketentuan ) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran - peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Adapun pengertian dari peran Guru adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak .....  
 11 ..... eranan seorang guru menurut Ki Hajar

Dewantara adalah guru memiliki peranan seperti berikut ini, Ing ngarso sung tuladha (jika di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), tut wuri handayani (Jika ada dibelakang memberi dorongan).

Kemudian Menurut M. Uzer Usman (1997 : 4) Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Menurut Wrightman (1995: 231) peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Dilihat dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya sehingga kelas dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar. Tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Jika peran seorang guru hanya terbatas dalam hal ini saja, maka tidak heran jika lambat laun guru akan punah dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran.

## **2.Pengertian Guru**

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan

maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang siswa. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

Guru dalam dunia pendidikan merupakan sosok yang sangat dibutuhkan karena tanpa guru, pendidikan hanyalah suatu lembaga kosong tak berarah dalam mencerdaskan peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, hingga menengah (Nini Subini, Dkk 2012 : 47).

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru merupakan sosok yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik demi mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Guru harus memiliki sifat dan kepribadian yang berwibawa dalam mendidik peserta didik. Guru yang memiliki kewibawaan memiliki kesungguhan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap orang lain.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang

dewasa orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Ali Imran: 164)

Maksud dari ayat diatas dapat di terjemahkan dalam tafsir Al-Maraghi yaitu sesungguhnya rasul dilahirkan di negara mereka dan tumbuh di kalangan mereka. Kemudian selama hidupnya mereka tidak pernah melihatnya berbuat hal-hal yang buruk. Ia jujur, dapat dipercaya, selalu mengajak ke jalan Allah dan berpaling dari keduniawian.

Dari ayat di atas, dapat diartikan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptaNya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada

pada fitrah.

2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi mempunyai tanggung jawab dan juga sebagai norm drager (pembawa norma) di dalam kelas maupun di tengah-tengah masyarakat. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu:

Pembina mental, mambangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaanya berguna bagi nusa dan bangsa. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa-siswa cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan mitra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Dalam ajaran islam guru mendapatkan tempat dan derajat yang tinggi, Sebab mereka termasuk kedalam golongan orang-orang berilmu yang selalu

mengamalkan ilmunya sebagai fungsi iman kepada Allah swt. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam potongan (QS. Al-Mujadalah ayat 11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang - orang beriman diantaramu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa guru begitu mulia kedudukannya disisi sang pencipta (Allah swt), karena itu guru bukan hanya sekedar sebuah profesi akan tetapi nilai esensi yang terkandung didalamnya adalah bahwa seorang guru memiliki tugas dalam menyebarkan ilmunya kepada seluruh umat sebagaimana Allah janjikan dalam firmanNya tersebut bahwa orang-orang yang mengamalkan/mengajarkan ilmunya terutama ilmu yang bermanfaat tersebut akan Allah angkat derajatnya yakni akan menerima imbalan sebagai hadiah dari Allah swt.

### **3. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah guru dengan keprofesionalannya dalam membimbing dan mengajarkan suatu pemahaman terkait bidang ataupun mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru PPKn berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan secara teoritis maupun secara praktis.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui materi-materi pendidikan



pancasila dan kewarganegaraan guna memberikan peserta didik kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar warga negara sebagai bentuk usaha bela negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

“Pada hakikatnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan hidup di dalam kebhinekaan, salah satu nilai karakter yang tidak bisa berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan kebhinekaan adalah nilai torelasi”(Puniatmaja dan Renda 2021, 411).

“Hal lain yang menjadi fokus dari Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics*) adalah mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia (*Global Society*)” (Ubaedillah dkk, 2008 : 6).

Mata pelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan Pendidikan untuk pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai seorang warga negara mejadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkrakter yang sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Winarno, 2013 : 18).

Sebagai Mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, peran penting PPKn dalam membentuk karakter moral peserta didik juga menjadi sangat berpengaruh untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, berkrakter dan mampu menyesuaikan diri di dalam masyarakat dengan menjewantahkan dan membiasakan perilaku atau tindakan berdasarkan nilai-nilai moral serta mentaati segala norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai mata pelajaran yang diwajibkan dalam

kurikulum sekolah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukanlah suatu mata pelajaran yang remeh.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki misi yang harus diemban yang mana sebagai pendidikan dasar untuk warga negara yang berkarakter agar mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat secara baik dan universal.

#### **4. Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter**

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu membina dan membentuk karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter dan bermartabat. Guru PPKn berperan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik karena dalam mata pelajaran PPKn terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan moral, karakter mulia yang mana membentuk dan membina peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### **5. Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budipekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Moh. Nurrofiq, 2012 : 50).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pembelajaran pada ranah pembentukan dan pengembangan karakter. Pendidikan dan karakter merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Pembahasan terkait pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seseorang untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan

berakhlak (berkarakter) mulia. (Suyadi 2012 : 4).

Adapun penjelasan tentang pentingnya Pendidikan karakter yang baik itu sendiri seperti firman Allah yang tercantum dalam Q.S An-nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.( Q.S An-nahl 90).

Jika kita lihat dari ayat ini dapat kita fahami bahwa sang pencipta (Allah swt) memberikan peringatan kepada kita dan juga menyerukan agar kita selalu berbuat kebajikan dan saling membantu antar sesama jika ada saudara kita membutuhkan bantuan,kemudian juga kita dilarang untuk berbuat kejahatan(perbuatan keji dan munkar juga permusuhan), jika itu semua sudah terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah kedamaian dan ketentraman ditengah-tengah lingkungan masyarakat kemudian terbentuklah jiwa-jiwa yang berkarakter yang baik didalam masyarakat.

Adapun pengertian dari Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pendapat lain yang sejalan dengan itu, pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Fadillah dan Lilif 2013:18).

“Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik dari individu (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada

lingkungan) terpatri dalam diri dan cakap dalam perilaku” (Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012 : 42)

Berbagai pernyataan telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasanya karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan benegara yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Setelah kita bahas pengertian dari pendidikan dan karakter selanjutnya kita akan membahas arti dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, bertindak dengan landasan inti nilai etis (Samani dan Hariyanto 2012:44)

Secara sederhana pengertian pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan hal-hal positif demi memperbaiki karakter siswa. Hal ini di dukung oleh pernyataan Lickona (2004:51) bahwasanya pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang di rancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para peserta didik. (Samani dan Hariyanto, 2013: 44).

Pendidikan karakter juga dijelaskan oleh suyanto, pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk menjalani hidup sebagai makhluk sosial dan bekerja sama saling membantu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. (Suyanto 2010: 19)

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pernyataan diatas bahwasanya pendidikan karakter ialah pendidikan yang menekankan kepada

pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

## **6. Pembentukan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia( KBBI ) pengertian pembentukan adalah proses,cara, perbuatan membentuk sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Kemudian Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Puskur, 2010). Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah , mengenalkan dan membiasakan hal-hal positif pada anak dalam lingkup keluarga dan memberikan pengarahan atau pengertian tentang hal- hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk membentuk/membangun karakter positif pada anak diperlukan upaya terencana dan sungguh-sungguh diterapkan yang dikenal sebagai pendidikan karakter. Ada beberapa proses untuk terjadinya pembentukan yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi karakter yang mengajarkan dan mempraktikan nilai- nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembahasan tentang proses pembentukan karakter adalah seperti berikut ini

#### a. Pengertian proses pembentukan karakter

Merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya guru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi juga merupakan tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan kualitas siswanya di Sekolah.

Pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Selain itu di sekolah juga diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak diantaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya.

#### b. Proses Pembentukan Karakter

##### 1). Pengenalan

Maksud dari pengenalan ini adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal-hal positif baik dari lingkungan, maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk

menanamkan hal positif dalam memorinya.

## 2). Pemahaman

Selanjutnya adalah pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah kita memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita kenalkan kepada si anak. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut dalam keluarga ataupun dalam masyarakat.

## 3). Penerapan

Setelah si anak telah paham tentang perbuatan baik yang telah kita ajarkan langkah yang selanjutnya adalah penerapan. Maksud dari penerapan disini adalah kita memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan.

## 4). Pengulangan/Pembiasaan

Maksud dari pengulangan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

## 5). Pembudayaan

Pembudayaan disini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga. Adanya hukuman jika tidak ikut pembudayaan tersebut akan memunculkan motivasi untuk ikut dan berperan serta dalam pembudayaan karakter yang baik dan positif dalam masyarakat.

## 6). Internalisasi menjadi karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideologi atau *believe*. Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Selain itu adanya faktor internal dalam masyarakat atau keluarga akan mempengaruhi karakter.

### **7.Tahap-Tahap Pembentukan Karakter**

Karakter setiap manusia terbentuk melalui 5 Tahap yang saling berkaitan.

Lima tahapan itu adalah :

- a) Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, seperti agama, ideologi, pendidikan, dll.
- b) Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalitas.
- c) Sikap-sikap dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrai dirinya adalah apa yang disebut sebagai karakter atau kepribadian.
- d.) Proses pembentukan mental tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan.
- e.) Dari akal terbentuk pola fikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Beberapa aspek tersebut saling berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak karena dalam lingkungan tersebut banyak mengandung



pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Di lingkungan tersebut seorang anak mendapatkan banyak pembelajaran berupa penanaman karakter religius/spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, gotong royong, solidaritas dan lain sebagainya.

Hal yang paling penting disini adalah sebelum kita merubah karakter seseorang yang paling utama perubahan itu harus dimulai dari diri kita. Kita harus membiasakan membangun pola pikir positif, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan membangun karakter diri yang pantang menyerah.

### **8. Hubungan Keterkaitan Antara Peran Guru PPKn Dengan Pembentukan Karakter Siswa**

Peran guru PPKn dalam gerakan pembentukan karakter siswa (PKS) yang dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya tujuan dari pendidikan untuk membina dan membentuk karakter dan mental anak bangsa merupakan hal yang sangat penting. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digalangkan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik untuk menghadapi globalisasi kehidupan yang akan datang. Dalam hal membina dan membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah diperlukan adanya peran dari seorang guru PPKn. Guru merupakan pilar utama perbaikan mental dan karakter anak bangsa. (Wiyono, 2015: 113).

Guru PPKn dalam hal ini merupakan salah satu organ penting dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digalangkan pemerintah untuk revolusi mental anak bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi kehidupan yang akan datang. Guru PPKn berperan membentuk dan membina karakter peserta didik untuk menjadi warga

negara yang baik dengan nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## 9. Pendidikan Nilai Dan Moral

### a. Pendidikan

Menurut Etimologi (bahasa), dalam bahasa Arab Pendidikan berasal dari kata Tarbiyah, dengan kata kerja Rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik. Selanjutnya Dalam Bahasa Yunani: Pendidikan berasal dari kata Pedagogi, yaitu dari kata "paid" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak (*the art and science of teaching children*).

Sedangkan didalam hadits juga di jelaskan betapa pentingnya pendidikan sebagai berikut :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Kemudian John Dewey mengemukakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan

kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Jadi Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.

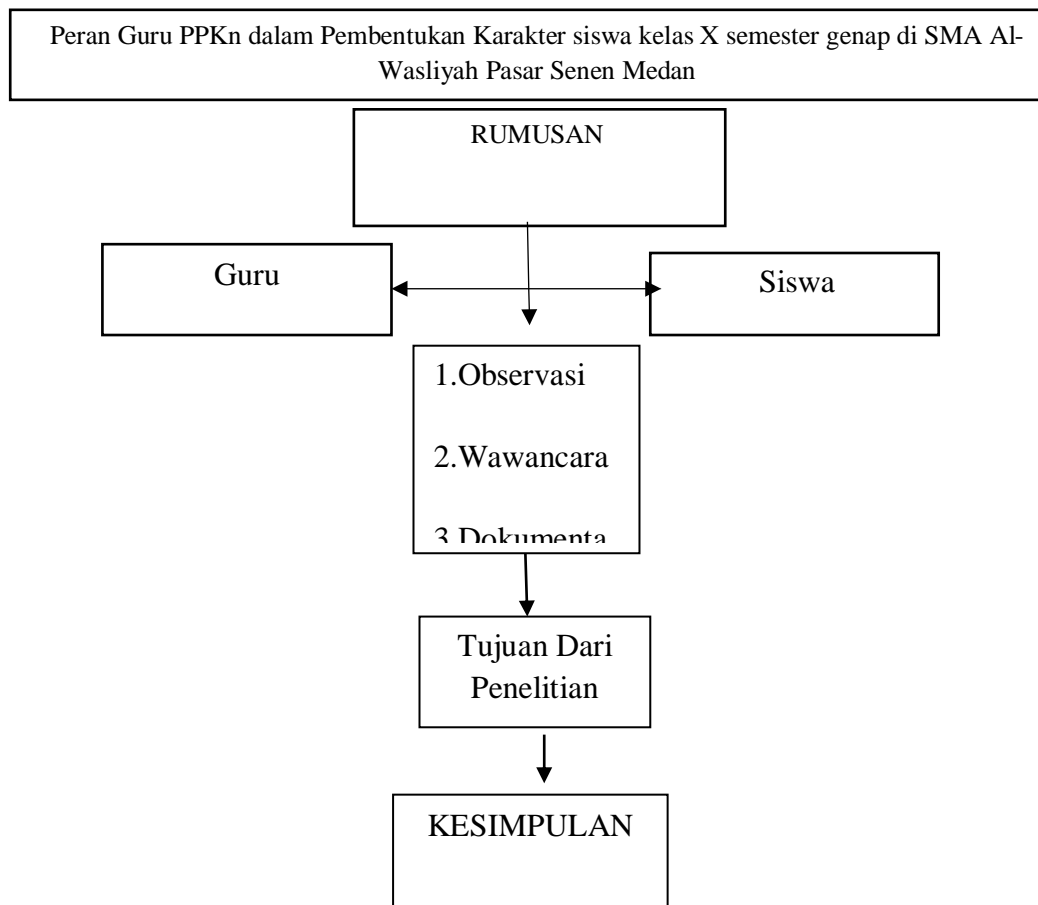
#### b.Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat, martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem sistem nilai merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.

#### c.Moral

Moral berasal dari kata mos mores yang artinya kesusilaan, tabiat, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Jika sebaliknya terjadi, pribadi itu dianggap tidak bermoral. Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan, prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji, dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma, moral pun dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral, filsafat, moral etika, moral hukum, moral ilmu, dan sebagainya.

## **B. Kerangka Konseptual**



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep penelitian**

Judul yang di ambil peneliti dalam hal ini adalah peran guru PPKn dalam Pembentukan karakter siswa yang mana untuk memecahkan rumusan masalah dibutuhkan adanya objek dari penelitian yang sekiranya menjadi informan ataupun sumber data dalam mengumpulkan data. Objeknya adalah guru dan peserta didik itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data untuk menjawab tujuan dari penelitin ini.

### **C.Perumusan Hipotesis**

Menurut sugiyono (2016 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ha1** :Terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMAS Al-Washliyah pasar senen kampung baru medan.

**Ha2** :Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa siswa kelas X SMA Al-washliyah pasar senen kampung baru medan.

**Ha3** :Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Al-washliyah pasar senen kampung baru medan.

### **BAB III**